

PERENCANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI DALAM KAJIAN TEORI BELAJAR KOGNITIF

Tasurun Amma¹, Siti Komariyah², Arik Bahrudin³

¹STAIDA Sumatera Selatan, ²Prodi MPI STAIDA Sum-Sel

³Prodi PAI STAIDA Sum-Sel

¹tasurun.a@gmail.com, ²sitikomariyah040604@gmail.com,

³kangarik03@gmail.com

Abstract: This research discusses learning planning for PAI subjects in the study of cognitive learning theory, using a literature review type of research, namely the researcher collects, evaluates and synthesizes information from various sources to gain an understanding of the research topic. The research results concluded that learning planning is a systematic process that aims to develop a structured and measurable plan to achieve learning outcomes, including objectives, materials, teaching methods and evaluation. Cognitive theory, pioneered by Piaget, Bruner, and Vygotsky, emphasizes the role of mental processes, with a focus on deep understanding, development of critical thinking skills, and evaluation. In Islamic Education learning, the learning planning process uses cognitive theory studies with goal setting steps, focusing on understanding concepts, and developing critical thinking skills, then the material is designed to facilitate in-depth understanding by linking religious concepts with life contexts using selected learning methods such as discussion and problem solving, encouraging active student participation. Learning evaluation is used to measure understanding of concepts and critical thinking abilities.

Keywords: learning planning, PAI subjects, cognitive learning theory

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam kajian teori belajar kognitif, menggunakan jenis penelitian kajian literatur, yaitu peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman tentang topik penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan menyusun rencana terstruktur dan terukur untuk mencapai hasil belajar, meliputi tujuan, materi, metode pengajaran, dan evaluasi. Teori kognitif, yang dipelopori oleh Piaget, Bruner, dan Vygotsky, menekankan peran proses mental, dengan fokus pada pemahaman mendalam, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan evaluasi. Pada pembelajaran PAI, proses perencanaan pembelajaran dengan kajian teori kognitif dengan langkah penetapan tujuan, fokus pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, selanjutnya materi

dirancang untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dengan mengaitkan konsep agama dengan konteks kehidupan dengan menggunakan metode pembelajaran dipilih seperti diskusi dan pemecahan masalah, mendorong partisipasi aktif siswa. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis.

Kata kunci : perencanaan pembelajaran, Mata pelajaran PAI, teori kognitif

Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang dan mengatur aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹ Proses ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, penyusunan strategi evaluasi, serta pengaturan sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.² Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, pendidik dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk memfasilitasi pemahaman dan pencapaian tujuan belajar oleh peserta didik secara efektif dan efisien.

Ada beberapa bentuk konsep perencanaan pembelajaran oleh para tokoh diantaranya; John Dewey, menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang terintegrasi dengan proses refleksi dan tindakan. Dalam perencanaan pembelajarannya, Dewey mendorong penggunaan pendekatan berbasis masalah di mana siswa diajak untuk menghadapi situasi dunia nyata dan mencari solusi melalui eksplorasi dan diskusi bersama. Tokoh lain Smith dan Ragan, menyajikan tiga aktivitas perencanaan pembelajaran yang penting dalam bukunya yang terkenal, "*Instructional Design*".³ Pertama adalah identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas. Kedua, mereka menekankan pentingnya merancang strategi pengajaran yang efektif, termasuk pemilihan metode pembelajaran, pengaturan urutan materi, dan integrasi teknologi pendidikan yang tepat. Terakhir, mereka mendorong evaluasi pembelajaran yang komprehensif, baik formatif maupun sumatif, untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan untuk menginformasikan penyempurnaan desain pembelajaran di masa depan. Secara umum juga sebagai contoh Konsep Robert Gagné tentang perencanaan pembelajaran didasarkan pada teori belajar hierarkisnya yang terkenal, yang

¹ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teori Dan Praktis*, 1st ed. (Jakarta: Mitra Abadi, 2014).

² Aquami, Ahmad Zainuri, and Saepulloh, *Perencanaan Pembelajaran*, 1st ed. (Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021).

³ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik*, 1st ed. (Bogor: CV. Mutiara Galuh, 2021).

dikenal sebagai "*Conditions of Learning*" (Kondisi Belajar). Dalam pendekatan ini, Gagné menekankan pentingnya menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tiga domain belajar: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Konsep perencanaan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas kemudian dipadukan dengan teori belajar kognitif sebagai pendekatan pembelajaran. Teori belajar kognitif adalah pendekatan dalam psikologi pembelajaran yang menekankan peran proses kognitif atau mental dalam memahami, mengolah, dan menyimpan informasi.⁴ Teori ini mengakui bahwa pembelajaran melibatkan proses berpikir dan pemahaman yang lebih kompleks daripada sekadar merespons stimulus eksternal. Beberapa tokoh utama yang berkontribusi dalam pengembangan teori belajar kognitif antara lain adalah Jean Piaget, Lev Vygotsky, dan Jerome Bruner.⁵

Beberapa konsep utama dalam teori belajar kognitif yaitu, Jean Piaget: Tahap-tahap Pengembangan Kognitif. Piaget mengembangkan teori perkembangan kognitif anak-anak yang terdiri dari empat tahap: sensorimotor, preoperasional, konkret operasional, dan formal operasional.⁶ Setiap tahap menunjukkan tingkat perkembangan pemahaman dan pemrosesan informasi anak. Tokoh lain tentang teori belajar kognitif Vygotsky menekankan pada peran interaksi sosial dalam pembelajaran.⁷ Teori ini juga menyuarakan pendekatan pembelajaran aktif di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka. Ia juga menekankan pentingnya pemahaman konsep dan bagaimana guru harus menyusun materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dikenal juga struktur kognitif yang digunakan individu untuk memahami dunia. Proses asimilasi melibatkan integrasi informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi melibatkan modifikasi skema untuk mengakomodasi informasi baru.

Pengertian belajar dan pembelajaran memiliki perbedaan yang mendasar dalam konteks teori kognitif, meskipun keduanya erat kaitannya dengan proses penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam pikiran seseorang. Berikut adalah penjelasan tentang pengertian belajar dan pembelajaran dalam teori kognitif. teori kognitif memaknai belajar merujuk

⁴ Jum Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3, no. 2 (December 20, 2017): 8–16.

⁵ Mona Ekawati, "TEORI BELAJAR MENURUT ALIRAN PSIKOLOGI KOGNITIF SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN," *E-Tech* 7, No. 4 (2019): 1–12.

⁶ Rovi Pahlawandari, "PENERAPAN TEORI PEMBELAJARAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN" 5, no. 2 (2016).

⁷ Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teori Dan Praktis*.

pada perubahan yang terjadi dalam kognisi atau pemikiran seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak selalu bersifat mekanis atau sekadar merespons stimulus, melainkan melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penyusunan makna terhadap informasi baru yang diterima. Pembelajaran dalam teori kognitif adalah proses dimana individu memperoleh, menginterpretasikan, dan mengorganisir informasi baru dalam rangka memahami dan membangun pengetahuannya. Pembelajaran melibatkan aktivitas mental seperti perhatian, persepsi, ingatan, dan pemecahan masalah⁸. Dalam kedua konsep tersebut, teori kognitif menekankan peran proses kognitif atau mental dalam pembentukan pemahaman dan pengetahuan.

Penting untuk memahami bahwa teori kognitif melibatkan konsep-konsep seperti skema, asimilasi, akomodasi, dan pemrosesan informasi yang kompleks dalam menjelaskan bagaimana belajar dan pembelajaran terjadi. Dengan memahami cara individu memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi, teori kognitif memberikan dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, mempertimbangkan peran aktif siswa dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini tentang konsep perencanaan pembelajaran menggunakan tiga aktivitas utama perencanaan pembelajaran oleh Smith & Ragan dan penerapan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam kajian teori belajar kognitif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini terutama didasarkan pada kajian literatur atau *review literature*, di mana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang dituju.⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun fondasi teoritis, merangkai kerangka konseptual, atau memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Kesederhanaan dan fleksibilitas metode ini menjadikannya relevan untuk berbagai disiplin ilmu dan topik penelitian.

⁸ Indri Mahmudah, Maemonah Maemonah, and Erita Rahmaniar, "Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika," *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 14, no. 1 (June 29, 2022): 35–46.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Makasar: Syakir Media Press, 2021).

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang, mengorganisir, dan mengatur aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan.¹⁰ Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menyusun rencana yang terstruktur dan terukur yang memungkinkan pendidik untuk mengajar dengan efektif dan siswa untuk belajar dengan maksimal.¹¹ Proses ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan strategi pengajaran yang sesuai, penyusunan bahan ajar yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa serta konteks pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan landasan yang penting bagi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

Komponen-komponen perencanaan pembelajaran mencakup berbagai aspek yang penting dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Pertama, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur merupakan fondasi dari perencanaan, menetapkan arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Materi pembelajaran, yang meliputi konten dan bahan ajar, dipilih dengan cermat untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pengajaran yang sesuai dipilih berdasarkan tujuan dan konten pembelajaran, memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif siswa. Evaluasi pembelajaran, baik formatif maupun sumatif, digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan dan memberikan umpan balik kepada siswa serta guru untuk perbaikan lebih lanjut¹². Selain itu, perencanaan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan dan karakteristik siswa, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dengan memperhatikan komponen-komponen ini, perencana pembelajaran dapat merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan terukur bagi siswa.

Terdapat berbagai model perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam praktik pendidikan. Beberapa model yang populer antara lain:

Model Smith and Ragan melibatkan tiga langkah penting yang bertujuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif. *Pertama*,

¹⁰ Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teori Dan Praktis*.

¹¹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA, 2019).

¹² Ibid.

langkah analisis tujuan pembelajaran melibatkan penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan dapat dicapai. Langkah *kedua* adalah analisis peserta didik dan situasi, di mana karakteristik peserta didik dan faktor-faktor lingkungan dievaluasi untuk memahami kebutuhan pembelajaran mereka. *Terakhir*, langkah pengembangan strategi pembelajaran melibatkan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perencana pembelajaran dapat merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.¹³

Model *Performance Based Teacher Education* (PBTE) adalah pendekatan perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan praktis bagi calon guru. Dalam model ini, perencanaan pembelajaran difokuskan pada pembangunan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan oleh guru di lapangan. Proses perencanaan melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kinerja, yakni kemampuan dan perilaku konkret yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pengajaran nyata. Selanjutnya, perencanaan melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktek, memungkinkan calon guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran yang efektif. Evaluasi dalam model PBTE cenderung berfokus pada penilaian kinerja dan penerapan langsung keterampilan yang dipelajari dalam situasi pengajaran nyata. Dengan demikian, PBTE menekankan pada aspek praktis dan kinerja dalam perencanaan pembelajaran untuk mempersiapkan calon guru menjadi praktisi yang kompeten dan efektif di lapangan.

Model Dick, Carey & Carey adalah salah satu pendekatan perencanaan pembelajaran terkenal dalam desain instruksional, dikembangkan oleh Leslie Dick, James Carey, dan J. O. Carey. Model ini terdiri dari sepuluh langkah sistematis untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang efektif. Langkah-langkahnya mencakup identifikasi tujuan instruksional, analisis siswa dan situasi, analisis tugas, analisis konten, spesifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan materi instruksional, desain dan pengembangan instruksi, pengujian instruksi, dan implementasi serta evaluasi.¹⁴ Model ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif yang mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga

¹³ Ibid.

¹⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 1st ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

memungkinkan perencana pembelajaran untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan terukur.

Model Perencanaan Pembelajaran Davis, juga dikenal sebagai model 5E (*Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate*), adalah pendekatan yang berfokus pada pembelajaran berbasis tindakan dan penemuan.¹⁵ Model ini dikembangkan oleh Roger Bybee dan lainnya pada tahun 1987. Tahap pertama, *Engage*, bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dengan memperkenalkan konsep atau topik pembelajaran melalui aktivitas menarik. Selanjutnya, *Explore* mendorong siswa untuk mengalami konsep secara langsung melalui percobaan atau penyelidikan. Tahap *Explain* melibatkan penyajian informasi secara sistematis oleh guru, sedangkan *Elaborate* memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka melalui aktivitas yang lebih kompleks dan aplikatif. Tahap terakhir, *Evaluate*, memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Dengan demikian, model Perencanaan Pembelajaran Davis memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk merancang pengalaman pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pemahaman yang mendalam dan pembelajaran aktif.

Model ADDIE, Model ini merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Prosesnya dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran, dilanjutkan dengan desain kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, implementasi dalam kelas, dan evaluasi efektivitas pembelajaran.

Model ASSURE singkatan dari *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise*. Model ini menekankan pada perencanaan yang memperhitungkan karakteristik siswa, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Model 4D (*Defining, Designing, Developing, dan Disseminating*) Model ini menekankan pada perencanaan pembelajaran yang berbasis teknologi, di mana pendidik mendefinisikan kebutuhan pembelajaran, merancang materi dan aktivitas pembelajaran, mengembangkan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi, dan mendistribusikan materi pembelajaran kepada siswa.

¹⁵ Ibid.

Setiap model perencanaan pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, serta dapat dipilih sesuai dengan konteks pembelajaran dan preferensi pendidik.

Teori Kognitif

Teori kognitif dalam pembelajaran adalah pendekatan yang menekankan peran proses mental dalam memahami dan memperoleh pengetahuan. Teori ini menganggap bahwa pembelajaran melibatkan proses-proses seperti pemrosesan informasi, pengorganisasian, pengelolaan, dan penggunaan pengetahuan dalam pemecahan masalah.¹⁶ Siswa dianggap sebagai pembelajar yang aktif yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran dipandang sebagai konstruksi pengetahuan oleh individu. Teori kognitif memperhatikan aspek-aspek seperti persepsi, ingatan, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pemahaman untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi. Model pembelajaran berbasis teori kognitif sering kali melibatkan penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam oleh siswa.

Teori kognitif memiliki akar sejarah yang panjang dan beragam, tetapi perkembangan utamanya dimulai pada abad ke-20.¹⁷ Salah satu tokoh kunci dalam perkembangan teori kognitif adalah Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang mengembangkan teori perkembangan kognitif anak. Piaget menekankan bahwa anak-anak aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui proses adaptasi, asimilasi, dan akomodasi. Selain Piaget, pada tahun 1950-an dan 1960-an, psikolog seperti Jerome Bruner dan Lev Vygotsky juga memberikan kontribusi penting terhadap teori kognitif. Bruner menekankan pentingnya struktur kognitif dan representasi simbolik dalam pembelajaran, sedangkan Vygotsky mengemukakan konsep zona perkembangan proksimal, yaitu jarak antara kemampuan seorang individu dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan dengan bantuan orang lain.¹⁸

Perbedaan antara teori kognitif dengan teori belajar yang lain terletak pada fokus utama dalam menjelaskan proses pembelajaran. Sementara teori

¹⁶ Abdullah Helmy, "TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA," *JLT – Jurnal Linguistik Terapan* 1, no. 2 (2011): 32–39.

¹⁷ Nurdyanto Nurdyanto et al., "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (November 1, 2023): 8809–8819.

¹⁸ Dwi Fikry Al-Ghifary, "Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan" 22 (2023).

belajar behavioristik menekankan respons terhadap stimulus eksternal dan pembentukan perilaku melalui penguatan, teori kognitif menitikberatkan pada proses internal mental, seperti persepsi, pemahaman, dan penyimpanan informasi dalam memahami dan memperoleh pengetahuan. Di sisi lain, teori konstruktivis memandang pembelajaran sebagai konstruksi pengetahuan oleh individu, dengan fokus pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Secara sederhana dapat dijelaskan teori kognitif yang menekankan proses mental, teori behavioristik lebih berorientasi pada perilaku yang dapat diamati dan diukur, sedangkan teori konstruktivis menyoroti peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pandangan teori kognitif tentang tujuan belajar menekankan pada pemahaman dan konstruksi pengetahuan yang bermakna oleh individu. Dalam teori kognitif, tujuan belajar dipandang sebagai pencapaian pemahaman yang mendalam dan fleksibel tentang konsep atau materi tertentu. Lebih dari sekadar mengingat informasi, tujuan belajar dalam konteks kognitif adalah untuk mengaktifkan proses-proses mental seperti analisis, sintesis, dan evaluasi, yang memungkinkan individu untuk mengorganisir, memahami, dan menggunakan pengetahuan dalam berbagai situasi.¹⁹ Tujuan belajar juga termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman yang menyeluruh tentang topik yang dipelajari, sehingga memungkinkan individu untuk mengadopsi pemikiran yang lebih kompleks dan berpikir secara kritis dalam menghadapi tantangan dan situasi baru. Dengan demikian, tujuan belajar dalam teori kognitif tidak hanya terbatas pada pencapaian hasil tertentu, tetapi juga pada pembangunan pemahaman yang mendalam dan fleksibel yang dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Metode belajar dalam teori kognitif menekankan pada proses internal mental individu dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi. Metode belajar yang efektif adalah yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan konstruksi pengetahuan yang bermakna. Metode belajar yang didukung oleh teori kognitif sering kali melibatkan penggunaan strategi yang mendorong aktivitas kognitif, seperti diskusi, refleksi, pemecahan masalah, dan penggunaan konsep dalam konteks yang berbeda. Pembelajaran dilakukan melalui proses mental seperti pengamatan, perencanaan, pengujian hipotesis, dan pemodelan.²⁰ Penggunaan teknologi, simulasi, dan eksperimen juga sering

¹⁹ B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *THEORIES OF LEARNING*, 7th ed. (Jakarta: Kencana, 2008).

²⁰ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN" 03, no. 2 (2017).

diintegrasikan dalam metode belajar untuk memfasilitasi eksplorasi, pemahaman konsep, dan aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, metode belajar dalam teori kognitif menekankan pada penggunaan strategi yang memungkinkan individu untuk membangun pemahaman yang mendalam, memperoleh keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan pengetahuan yang bermakna.

Pada materi pelajaran, teori kognitif memandang materi pelajaran sebagai bahan baku yang penting untuk proses pembelajaran. Teori kognitif menekankan pentingnya materi pelajaran yang bermakna dan relevan dalam memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan oleh individu. Materi pelajaran yang baik dalam konteks teori kognitif adalah yang dirancang dengan cara yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan, mengorganisir, dan memahami informasi.²¹ Hal ini dapat mencakup penggunaan contoh konkret, pengalaman langsung, serta menyajikan materi dalam format yang memudahkan pemrosesan dan pemahaman oleh siswa. Selain itu, materi pelajaran juga harus dirancang untuk memungkinkan penggunaan strategi belajar yang efektif, seperti pemecahan masalah, diskusi, dan refleksi, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitif lainnya.

Dalam teori belajar kognitif, evaluasi belajar sebagai alat yang penting untuk mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dalam memperoleh pengetahuan. Evaluasi dalam konteks teori kognitif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses mental yang terlibat dalam pembelajaran siswa, bukan hanya mengukur hasil akhir atau ingatan faktual semata.²² Pendekatan evaluasi dalam teori kognitif sering kali melibatkan penggunaan berbagai jenis pertanyaan dan tugas yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kognitif lainnya. Evaluasi juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman mereka, serta mendorong refleksi dan pengembangan diri yang lebih lanjut. Sehingga, evaluasi dalam teori belajar kognitif dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang memungkinkan peningkatan pemahaman dan kemajuan siswa melalui refleksi, umpan balik, dan penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai. Beberapa contoh bentuk evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini meliputi tes

²¹ Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik*.

²² Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (August 15, 2012): 41–50.

berbasis konsep, tugas proyek atau penugasan, diskusi atau debat, portofolio pembelajaran, serta penugasan berbasis masalah.

Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Kajian Teori Kognitif

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kajian teori kognitif mempertimbangkan proses mental siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan agama.²³ Dalam perencanaan ini, tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas, berfokus pada pemahaman konsep agama Islam serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis dan menginterpretasi ajaran agama. Materi pembelajaran yang disajikan dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan bermakna, dengan mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.²⁴ Metode pembelajaran yang digunakan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, melalui diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan agama secara lebih baik. Evaluasi pembelajaran mencakup berbagai bentuk yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep agama, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kognitif lainnya, seperti tes berbasis konsep, tugas proyek, diskusi kelompok, dan penugasan berbasis masalah. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI berbasis teori kognitif bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami ajaran agama Islam secara holistik dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI disusun menggunakan model perencanaan pembelajaran Smith and Ragan dengan menggunakan tiga langkah yaitu analisis, strategi dan evaluasi dengan menggunakan pendekatan kajian teori kognitif.

Pada proses perencanaan pembelajaran menggunakan model Smith and Ragan terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu analisis lingkungan belajar, karakteristik siswa, tugas pembelajaran, strategi pembelajaran, produksi program pembelajaran, evaluasi sumatif, dan revisi program pembelajaran. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

²³ Nurdianto et al., "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁴ Buna'i, *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021).



Gambar 1. Model Perencanaan Pembelajaran Smith & Ragan

Langkah pertama yaitu Analisis mencakup tiga jenis kegiatan yaitu analisis lingkungan belajar, analisis karakter siswa, dan *text analysis*, langkah ini meliputi prosedur menetapkan kebutuhan akan adanya proses pembelajaran dan lingkungan tempat program pembelajaran akan diimplementasikan.

Analisis lingkungan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan teori kognitif, perlu dipertimbangkan beberapa faktor lingkungan yang memengaruhi proses pembelajaran siswa.²⁵ Misalnya, lingkungan fisik kelas harus memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi pembelajaran agama Islam, dengan penyediaan sumber belajar yang memadai seperti buku teks, multimedia, dan bahan ajar interaktif yang mendukung pemahaman konsep. Selain itu, aspek sosial-emosional juga harus diperhatikan, termasuk kualitas hubungan antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri, yang dapat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Pendekatan teori kognitif juga memperhatikan lingkungan kognitif, harus ada kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi, refleksi, dan penerapan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, analisis lingkungan belajar mata pelajaran PAI menggunakan pendekatan teori kognitif melibatkan penilaian menyeluruh terhadap aspek fisik, sosial-emosional, dan kognitif yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa.

Analisis karakteristik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan pendekatan teori kognitif melibatkan penilaian mendalam terhadap kebutuhan belajar dan pemahaman siswa tentang konsep-

²⁵ Gusnarib Wahab and Rosnawati, *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.Pdf*, 1st ed. (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2021).

konsep agama Islam. Pertama, perlu dilakukan identifikasi tingkat pemahaman awal siswa tentang ajaran-ajaran agama Islam, termasuk pemahaman mereka terhadap konsep-konsep seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan syariat. Selanjutnya, evaluasi juga perlu memperhatikan gaya belajar dan preferensi siswa dalam menyerap informasi, apakah mereka lebih responsif terhadap metode pembelajaran auditori, visual, atau kinestetik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya dan pengalaman keagamaan siswa yang dapat memengaruhi persepsi dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Melalui proses analisis ini, pendekatan teori kognitif memungkinkan perencana pembelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan relevan tentang ajaran agama Islam.

Analisis tugas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan teori kognitif melibatkan penentuan tugas-tugas atau aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam. Pertama, perlu diidentifikasi tugas-tugas yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, seperti ibadah, akhlak, dan perilaku moral. Selanjutnya, tugas-tugas tersebut perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memerlukan pemikiran kritis, refleksi, dan analisis yang mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip teori kognitif. Contohnya, siswa dapat diberi tugas untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Quran atau memecahkan masalah etis berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu, tugas pembelajaran juga perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa dan memungkinkan variasi dalam ekspresi pemahaman mereka, baik melalui tulisan, diskusi, presentasi, atau proyek kreatif. Melalui langkah analisis ini, pendekatan teori kognitif memungkinkan perencana pembelajaran untuk merancang tugas-tugas yang mendorong pemikiran kritis dan pemahaman mendalam siswa tentang ajaran agama Islam.

Langkah kedua yaitu strategi, mencakup menentukan strategi pembelajaran, menentukan tugas pembelajaran, dan memproduksi program pembelajaran. Langkah ini dilakukan agar siswa dapat mengelola program pembelajaran yang didesain dan membantu siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan teori kognitif, beberapa contoh strategi yang dapat digunakan adalah diskusi berbasis konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah, pemecahan masalah

kolaboratif, proyek pembelajaran berbasis pengalaman, dan penugasan refleksi dan jurnal. Diskusi kelompok atau debat memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman, sementara pembelajaran berbasis masalah menantang siswa untuk menerapkan konsep-konsep agama dalam situasi kompleks. Pemecahan masalah kolaboratif melibatkan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan studi kasus keagamaan, sedangkan proyek pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengalaman praktis tentang nilai-nilai agama Islam. Terakhir, penugasan refleksi dan jurnal membantu siswa mengembangkan pemahaman diri mereka tentang ajaran agama. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendekatan teori kognitif dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka.

Dalam memproduksi program pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan teori kognitif, seorang pendidik dapat menggunakan berbagai metode dan alat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori kognitif. Sebagai contoh, program pembelajaran dapat mencakup penggunaan modul interaktif yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama Islam melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Modul tersebut dapat berisi berbagai aktivitas seperti latihan pemahaman konsep, studi kasus, diskusi *online*, dan penugasan refleksi. Selain itu, program pembelajaran juga dapat mencakup penggunaan multimedia edukatif, seperti video pembelajaran yang menampilkan situasi-situasi kehidupan nyata yang relevan dengan ajaran agama Islam, atau simulasi interaktif yang memungkinkan siswa untuk menjelajahi konsep-konsep agama secara langsung. Seluruh materi pembelajaran dan aktivitas dalam program tersebut dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip teori kognitif, termasuk penekanan pada pengalaman belajar yang aktif, refleksi, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Dengan demikian, program pembelajaran yang dihasilkan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Langkah ketiga evaluasi mencakup dua proses yaitu melakukan evaluasi sumatif dan merevisi program pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Agar menjadi program pembelajaran yang efektif efisien dan menarik oleh siswa. Proses melakukan evaluasi sumatif pada draf bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan teori kognitif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, pendidik perlu

mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam bahan ajar tersebut, yang mencakup aspek kognitif seperti pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama Islam. Selanjutnya, pendidik dapat merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, seperti tes tulis, penugasan proyek, atau portofolio pembelajaran. Instrumen evaluasi tersebut perlu dirancang sedemikian rupa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks kehidupan nyata. Setelah instrumen evaluasi selesai dirancang, pendidik dapat menerapkannya pada siswa dan mengumpulkan data evaluasi. Hasil evaluasi tersebut kemudian dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dalam bahan ajar. Dengan melakukan evaluasi sumatif ini, pendidik dapat memastikan bahwa bahan ajar PAI yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip teori kognitif dan efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam oleh siswa.

Proses merevisi program pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan kognitif melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan berfokus pada pemahaman siswa serta pengembangan kemampuan kognitif mereka. Pertama, pendidik perlu melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah ada, termasuk analisis terhadap tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan materi pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program pembelajaran. Hal ini dapat mencakup penyesuaian tujuan pembelajaran agar lebih spesifik dan terukur, pemilihan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan prinsip-prinsip teori kognitif, serta penyempurnaan materi pembelajaran agar lebih relevan dan menantang bagi siswa. Dengan demikian, proses merevisi program pembelajaran PAI dengan pendekatan kognitif memungkinkan pengembangan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama Islam dan pengembangan keterampilan kognitif yang relevan.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang, mengorganisir, dan mengatur aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuannya

utama adalah menyusun rencana terstruktur dan terukur yang memungkinkan pendidik mengajar dengan efektif dan siswa belajar dengan maksimal. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat berbagai model perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam praktik pendidikan, seperti model Smith and Ragan, PBTE, Dick, Carey & Carey, Perencanaan Pembelajaran Davis (model 5E), ADDIE, ASSURE, dan 4D. Setiap model memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, serta dapat dipilih sesuai dengan konteks pembelajaran dan preferensi pendidik.

Teori kognitif dalam pembelajaran menekankan peran proses mental dalam memahami dan memperoleh pengetahuan. Pembelajaran dalam teori kognitif melibatkan proses-proses seperti pemrosesan informasi, pengorganisasian, pengelolaan, dan penggunaan pengetahuan dalam pemecahan masalah. Tokoh-tokoh utama dalam perkembangan teori kognitif termasuk Jean Piaget, Jerome Bruner, dan Lev Vygotsky. Teori kognitif berbeda dari teori belajar behavioristik dan konstruktivis dalam fokus utama mereka dalam menjelaskan proses pembelajaran. Tujuan belajar dalam teori kognitif adalah pemahaman yang mendalam dan fleksibel tentang konsep atau materi tertentu, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Metode pembelajaran dalam teori kognitif menekankan penggunaan strategi yang mendorong aktivitas kognitif, seperti diskusi, refleksi, pemecahan masalah, dan penggunaan konsep dalam konteks yang berbeda. Evaluasi dalam teori kognitif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang proses mental yang terlibat dalam pembelajaran siswa, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan kemajuan siswa.

Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dengan pendekatan teori kognitif mempertimbangkan proses mental siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan agama. Proses perencanaan mencakup analisis lingkungan belajar, karakteristik siswa, tugas pembelajaran, strategi pembelajaran, produksi program pembelajaran, evaluasi sumatif, dan revisi program pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan teori kognitif, perencana pembelajaran dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mendalam dan bermakna bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Evaluasi dan revisi program pembelajaran secara terus-menerus menjadi penting dalam memastikan

efektivitas dan relevansi program pembelajaran dengan prinsip-prinsip teori kognitif.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makasar: Syakir Media Press, 2021.
- Al-Ghifary, Dwi Fikry. "Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan" 22 (2023).
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. 1st ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anidar, Jum. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 3, no. 2 (December 20, 2017): 8–16.
- Aquami, Ahmad Zainuri, and Saepulloh. *Perencanaan Pembelajaran*. 1st ed. Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2021.
- B.R. Hergenhahn, and Matthew H. Olson. *THEORIES OF LEARNING*. 7th ed. Jakarta: Kencana, 2008.
- Buna'i. *PERENCANAAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Ekawati, Mona. "TEORI BELAJAR MENURUT ALIRAN PSIKOLOGI KOGNITIF SERTA IMPLIKASINYA DALAM PROSES BELAJAR DAN PEMBELAJARAN." *E-Tech* 7, no. 4 (2019): 1–12.
- Helmy, Abdullah. "TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN APLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA." *JLT – Jurnal Linguistik Terapan* 1, no. 2 (2011): 32–39.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teori Dan Praktis*. 1st ed. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA, 2019.
- Latip, Asep Ediana. *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik*. 1st ed. Bogor: CV. Mutiara Galuh, 2021.
- Mahmudah, Indri, Maemonah Maemonah, and Erita Rahmaniar. "Implementasi Teori Belajar Kognitif Terhadap Minat Belajar Matematika." *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 14, no. 1 (June 29, 2022): 35–46.
- Nurdiyanto, Nurdiyanto, Abdul Muchlis, Ahmad Tauviqillah, Tarsono Tarsono, and Hasbiyallah Hasbiyallah. "Teori Belajar Kognitif dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (November 1, 2023): 8809–8819.

- Pahliwandari, Rovi. “PENERAPAN TEORI PEMBELAJARAN KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN” 5, no. 2 (2016).
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN” 03, no. 2 (2017).
- Sarnoto, Ahmad Zain. “Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam.” *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial-Budaya* 1, no. 2 (August 15, 2012): 41–50.
- Wahab, Gusnarib, and Rosnawati. *TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.Pdf*. 1st ed. Indramayu: CV. Adanu Abimata), 2021.